

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**ASPEK SOSIOLOGIS DALAM NOVEL "TANAH GERSANG"
KARYA MOCHTAR LUBIS**

SKRIPSI



Oleh :

TRISUSANA

NIM : 9402108019

Asal : Hadiah

Periode an

Terima Tgl :

05 JUL 1999

No. Induk :

PTI '99 - 7714

5

Klas
813
SUS
122p
a

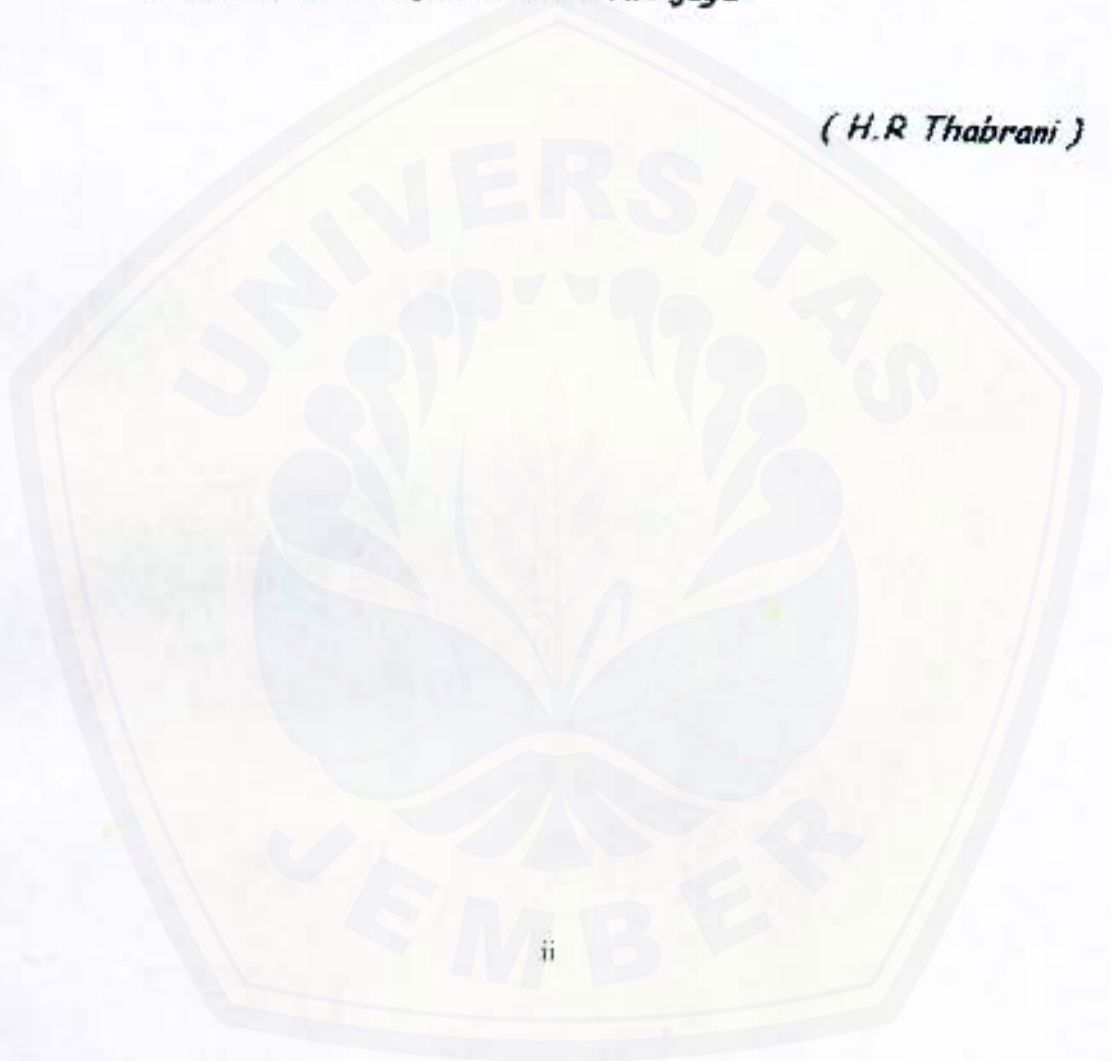
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
MEI, 1999**



MOTTO:

"Barang siapa menghendaki kebahagiaan hidup di dunia, maka wajib atasnya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kebahagiaan di akhirat, maka wajib atasnya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat, maka wajib atasnya memiliki ilmu juga"

(H.R Thabrani)



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- ✧ *Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa berdoa dan memberi restu demi kesuksesanku.*
- ✧ *Ketiga saudaraku tersayang yang selalu memberiku dorongan.*
- ✧ *Mas Hartono yang selalu sabar dan setia mendampingi perjuanganku.*
- ✧ *Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Jember.*

HALAMAN PENGANTAR

Aspek Sosiologis Dalam Novel "Tanah Gersang"
karya Mochtar Lubis

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa
dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama	: Tri Susanto
NIM	: 9402108019
Angkatan	: 1994
Daerah Asal	: Blitar
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 25 Agustus 1976
Jurusan/Program	: PISB/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

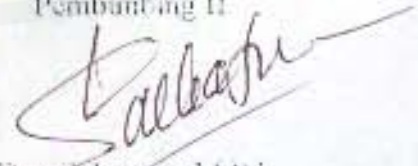
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Gerda Evers
NIP. 130 239 031

Pembimbing II



Drs. Sulatman M.Pd
NIP. 132 143 326

Telah dipertahankan di depan tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Juni 1999
Tempat : Gedung I FKIP

Ketua,


Drs. Hari Satrijono
NIP. 131 472 787

Tim Penguji

Secretaris,


Drs. Sukarnan M.Pd.
NIP. 132 143 326

Anggota:

1. Drs. Muji M.Pd
2. Dra. Gerda Evers

()
()

Mengetahui

Dekan



Drs. Soekardjo BW
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dosen Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan kepada penulis;
6. Dosen Pembimbing dua yang selalu memberikan arahan dan wawasan kepada penulis;
7. para Dosen FKIP Universitas Jember terutama dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan
8. teman-teman yang telah memberikan bantuan moril selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran positif sangat diharapkan demi penelitian ini lebih berkualitas di masa datang

Jember, Mei 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4 Definisi Operasional Variabel	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Aspek Sosiologis	6
2.1.1 Struktur Sosial	6
2.1.2 Proses Sosial	10
2.1.3 Perubahan Sosial	11
2.1.4 Problem Sosial	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Sasaran Penelitian	13
3.3 Teknik Penelitian	13
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	13

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus	14
3.3.3 Teknik Analisis Data	15
3.4 Instrumen Penelitian	15
3.5 Prosedur Penelitian	15
IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Struktur Sosial dalam Novel "Tanah Gersang"	17
4.2 Proses Sosial dalam Novel "Tanah Gersang"	26
4.3 Perubahan Sosial dalam Novel "Tanah Gersang"	28
4.4 Problem Sosial dalam Novel "Tanah Gersang"	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Lembar Konsultasi	
4. Biografi Pengarang	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tri Susana, April 1999, Aspek Sosiologis dalam Novel "Tanah Gersang" Karya Mochtar Lubis

Skripsi, Program Pendidikan dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing: I)Dra. Gerda Evers II)Drs. Sukatman MPd

Kata kunci: Aspek Sosiologis

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui sejumlah pengalaman dalam kehidupan nyata sebagai realisasi interaksi dengan lingkungannya. Sastra memang bukan kenyataan kehidupan sosial, tetapi ia selalu berdasarkan kenyataan sosial. Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Berdasarkan uraian di atas, novel tidak sekedar dianalisis dari segi estetikanya saja, tetapi juga harus dihadapi sebagai kenyataan sosial.

Berdasarkan kenyataan tersebut timbul permasalahan. (1)Bagaimanakah struktur sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis? (2)Bagaimanakah proses sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis? (3)Bagaimanakah perubahan sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis? (4)Bagaimanakah problem sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis? Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: (1)dapat menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologis sebuah novel; (2)menambah pengetahuan dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra dan juga dapat memberikan kepuasan batin; (3)dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengajaran sastra ditingkat SLTP maupun SMU.

Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan pengkajian teori. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari teks novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis yang merupakan data yang di gunakan dalam penelitian ini, sedangkan sumber datanya berupa kata-kata tertulis dalam novel tersebut. Dengan teknik pengumpulan data yang berupa teknik dokumentasi yang dibantu oleh instrumen pemandu analisis. Untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan teknik deskriptif interpretatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat tentang aspek sosiologis novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis banyak membicarakan tentang struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, problem sosial. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjelaskan bahwa:

- 1) Struktur sosial dalam novel "Tanah Gersang" banyak menampilkan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, unsur sosial yang ditampilkan meliputi norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial. Norma sosial terdapat pelanggaran dalam norma keluarga yaitu seorang ayah yang hanya melimpahkan kasih sayang dengan pemberian materi. Norma seksual menghadirkan pelanggaran yang dilakukan oleh Joni dengan Siti Rafiah, Joni dengan Lisa dan Joni dengan Dewi. Pelanggaran pada norma sosial berupa sebuah keluarga yang tidak harmonis dan juga menunjukkan lapisan sosial yang membedakan status sosial;
- 2) Proses sosial dalam novel "Tanah Gersang" cenderung menampilkan suatu konflik di dalam masyarakat yaitu adanya adanya kerjasama, persaingan dan pertikaian dalam masyarakat;
- 3) Perubahan sosial dalam novel "Tanah Gersang" menampilkan suatu kondisi perubahan masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan status sosial dalam;
- 4) Problem sosial dalam novel "Tanah Gersang" menggambarkan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam bermasyarakat yang dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran dalam sosial masyarakat.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah bagi Dosen mata kuliah apresiasi sastra hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian apresiasi, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologi sebuah novel dan bagi peneliti hasil ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memperdalam penelitian. Selanjutnya bagi calon guru dalam pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan pengajaran dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan apresiasi karya sastra dengan syarat guru harus menjelaskan makna tersirat yang ada dari sebuah karya sastra.

- 1) Struktur sosial dalam novel "Tanah Gersang" banyak menampilkan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, unsur sosial yang ditampilkan meliputi norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial. Norma sosial terdapat pelanggaran dalam norma keluarga yaitu seorang ayah yang hanya melimpahkan kasih sayang dengan pemberian materi. Norma seksual menghadirkan pelanggaran yang dilakukan oleh Joni dengan Siti Rafiah, Joni dengan Lisa dan Joni dengan Dewi. Pelanggaran pada norma sosial berupa sebuah keluarga yang tidak harmonis dan juga menunjukkan lapisan sosial yang membedakan status sosial;
- 2) Proses sosial dalam novel "Tanah Gersang" cenderung menampilkan suatu konflik di dalam masyarakat yaitu adanya adanya kerjasama, persaingan dan pertikaian dalam masyarakat;
- 3) Perubahan sosial dalam novel "Tanah Gersang" menampilkan suatu kondisi perubahan masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan status sosial dalam;
- 4) Problem sosial dalam novel "Tanah Gersang" menggambarkan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam bermasyarakat yang dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran dalam sosial masyarakat.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah bagi Dosen mata kuliah apresiasi sastra hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian apresiasi, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologi sebuah novel dan bagi peneliti hasil ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memperdalam penelitian. Selanjutnya bagi calon guru dalam pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan pengajaran dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan apresiasi karya sastra dengan syarat guru harus menjelaskan makna tersirat yang ada dari sebuah karya sastra.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreasi manusia yang mengeksploitasi pengalaman batin manusia secara total dan digali dari kehidupan yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui sejumlah pengalaman dalam kehidupan nyata sebagai realisasi interaksi dengan lingkungannya. Seorang pengarang berhadapan dengan suatu kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat (Esterlin, 1987:9). Pencipta karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya namun secara implisit ingin mempengaruhi pembaca untuk memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide-ide yang diungkapkan lewat karyanya.

Sastra adalah gejala sosial karena memuat konvensi dan norma masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Wellek dan Warren (1989:109) menyatakan bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Jadi permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial.

Pengarang memilih peristiwa tertentu yang terjadi pada masyarakat untuk diangkat menjadi sebuah cerita. Peristiwa pilihan tersebut dipadu dengan pilihan imajinasinya untuk membentuk karya sastra. Perpaduan tersebut menjadikan karya sastra menarik untuk dinikmati. Daya tarik tersebut menimbulkan rasa senang dan selanjutnya memberi manfaat kepada penikmat. Hal ini berarti telah memenuhi hakikat dan fungsi sastra yang dikemukakan oleh Horace (dalam Pradopo, 1988:87) yaitu menyenangkan dan berguna, yang objektif terpancar dari karya sastra itu sendiri.

Karya sastra yang berbentuk novel selain memberikan kegunaan kepada pembaca, sekaligus mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan dan berfaedah untuk kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pedoman dalam bertindak. Hal ini

diperjelas oleh Welles dan Warren (1989:27) yang menyatakan bahwa kesenangan dan manfaat bukan hanya harus ada melainkan harus saling mengisi.

Sebuah karya sastra pada dasarnya mempunyai dua tujuan. Pertama, pengarang ingin menyampaikan pengalaman, pengetahuan serta realitas kehidupan lingkungan sekitar. Kedua, pengarang ingin memperluas, memperdalam dan menjernihkan penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikannya. Kedua tujuan tersebut oleh pengarang diproses melalui pikiran, perasaan dan daya imajinasi sehingga menjadi karya sastra.

Karya sastra yang berpijak pada pikiran tersebut, secara jelas dapat dikatakan sebagai penjelmaan ekspresi dengan melalui bentuk pengungkapan yang indah. Kehidupan yang diungkapkan karya sastra bisa berbentuk unik, menarik dan estetik yang menyiratkan sesuatu yang agung dan murni.

Akibat kenyataan tersebut, sebagai pengarang yang juga merupakan anggota masyarakat dan terbentuk dalam interaksi sosial maka kedua tujuan tersebut dapat diekspresikan dalam karya sastra seperti di atas yang secara tidak langsung akan diwarnai sifat hubungan dan perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan.

Keterlibatan pengarang dalam kehidupan sosial yang didapat dari kehidupannya mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Kesan yang timbul dalam diri pembaca adalah bahwa hasil cipta pengarang tersebut merupakan penggambaran dari kenyataan yang benar-benar ada.

Sastra memang bukan kenyataan kehidupan sosial, tetapi ia selalu berdasarkan kenyataan sosial. Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Pengarang melahirkan karya-karyanya karena ingin menunjukkan kepincangan-kepincangan sosial dan kesalahan-kesalahan masyarakat, memprotes masyarakatnya, ingin sekedar menggambarkan apa yang terjadi dalam masyarakat. Lebih jauh Sumarjo (1982:17) menyatakan bahwa pengarang terobsesi oleh kondisi sosialnya, tetapi jelas bahwa pengarang terutama sekali bergaul, dibentuk, dipengaruhi oleh orang-orang lain di sekitarnya secara fisik. Ia melihat kondisi sosial itu lewat saudara-saudarinya, tetangganya, kawan sekantornya, kawan

diperjelas oleh Weltek dan Warren (1989:27) yang menyatakan bahwa kesenangan dan manfaat bukan hanya harus ada melainkan harus saling mengisi.

Sebuah karya sastra pada dasarnya mempunyai dua tujuan. Pertama, pengarang ingin menyampaikan pengalaman, pengetahuan serta realitas kehidupan lingkungan sekitar. Kedua, pengarang ingin memperluas, memperdalam dan menjernihkan penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikannya. Kedua tujuan tersebut oleh pengarang diproses melalui pikiran, perasaan dan daya imajinasi sehingga menjadi karya sastra.

Karya sastra yang berpijak pada pikiran tersebut, secara jelas dapat dikatakan sebagai penjelmaan ekspresi dengan melalui bentuk pengungkapan yang indah. Kehidupan yang diungkapkan karya sastra bisa berbentuk unik, menarik dan estetis yang menyiratkan sesuatu yang agung dan murni.

Akibat kenyataan tersebut, sebagai pengarang yang juga merupakan anggota masyarakat dan terbentuk dalam interaksi sosial maka kedua tujuan tersebut dapat diekspresikan dalam karya sastra seperti di atas yang secara tidak langsung akan diwarnai sifat hubungan dan perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan.

Keterlibatan pengarang dalam kehidupan sosial yang didapat dari kehidupannya mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Kesan yang timbul dalam diri pembaca adalah bahwa hasil cipta pengarang tersebut merupakan penggambaran dari kenyataan yang benar-benar ada.

Sastra memang bukan kenyataan kehidupan sosial, tetapi ia selalu berdasarkan kenyataan sosial. Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Pengarang melahirkan karya-karyanya karena ingin menunjukkan kepincangan-kepincangan sosial dan kesalahan-kesalahan masyarakat, memprotes masyarakatnya, ingin sekedar menggambarkan apa yang terjadi dalam masyarakat. Lebih jauh Sumarjo (1982:17) menyatakan bahwa pengarang terobsesi oleh kondisi sosialnya, tetapi jelas bahwa pengarang terutama sekali bergaul, dibentuk, dipengaruhi oleh orang-orang lain di sekitarnya secara fisik. Ia melihat kondisi sosial itu lewat saudara-saudaranya, tetangganya, kawan sekantornya, kawan

sedesanya dan sebagainya. Jadi tidak mengherankan kalau pengarang akan menulis respon sosial dalam karya sastra menurut apa yang dilihatnya dalam lingkungan hidupnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai anggota masyarakat yang selalu merasa terlibat, pengarang merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakatnya. Derita masyarakat dan dilema masyarakat adalah miliknya. Sebagai seseorang yang selalu merasa terlibat, ia memberikan usaha perbaikan, tentu saja pengarang tidak harus mengkurui masyarakat, tetapi setidaknya ia harus menunjukkan dengan tepat masalah sosial yang ada di sekitarnya. Jadi mempelajari karya sastra berarti mempelajari kondisi sosial suatu masyarakat penghasil sastra itu.

Ditinjau dari objeknya, peneliti mengkaji aspek-aspek sosial yang ada dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis. Peneliti memilih novel tersebut sebagai objek penelitian dengan anggapan bahwa novel tersebut banyak terdapat aspek sosial, rangkaian peristiwa yang berlangsung dari awal sampai akhir dalam novel "Tanah Gersang" melambangkan kegersangan jiwa yang diakibatkan oleh sosialisasi tokoh-tokohnya. Tokoh yang banyak mengalami konflik di dalam cerita tersebut merupakan lambang "Tanah Gersang" dan dijadikan judul cerita.

Masyarakat hidup dalam struktur tertentu. Keberadaan seseorang dalam masyarakat dalam lingkungannya menyebabkan adanya hubungan sosial dalam berkelompok sehingga terjalin hubungan di antara mereka yang akhirnya timbul lapisan-lapisan sosial. Keberadaan seseorang dalam bermasyarakat tersebut dibatasi oleh norma-norma sehingga membatasi gerak hidup mereka.

Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Salah satu proses sosial yang tersendiri ialah terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur sosial yang menyebabkan berubahnya cara hidup yang telah ada. Dalam sebuah novel diciptakan jarena adanya problem yang menyebabkan berubahnya cara hidup.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan. Perubahan hanya akan ditemukan oleh seseorang yang meneliti susunan kehidupan suatu masyarakat

pada suatu waktu dengan membandingkan dengan susunan kehidupan waktu lampau. Rangkaian cerita dalam novel "Tanah Gersang" menceritakan kehidupan tokoh dari kehidupan di jaman revolusi sampai di jaman kemerdekaan, sehingga dengan mempelajari kondisi sosial dalam sebuah novel akan diperoleh gambaran secara jelas perubahan sosial.

Sebuah novel diciptakan pengarang karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sosial di luar atau melawan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam masyarakat dapat menyebabkan problem sosial.

Masalah-masalah sosial di atas perlu diperhatikan dan sangat menarik dijadikan topik pembahasan dengan aspek sosiologis. Aspek tersebut peneliti sandarkan pada pertimbangan bahwa secara tidak langsung karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia, sebagai pantulan hubungan seseorang dengan seorang atau masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, novel tidak sekedar dianalisis dari segi estetikanya saja, tetapi juga harus dihadapi sebagai kenyataan sosial. Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih judul "Aspek Sosiologis dalam Novel Tanah Gersang Karya Mochtar Lubis".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis?
- 2) Bagaimanakah proses sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis?
- 3) Bagaimanakah perubahan sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis?
- 4) Bagaimanakah problem sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) struktur sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis;
- 2) proses sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis;
- 3) perubahan sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis; dan
- 4) problem sosial dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a) bagi penggemar sastra hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek kajian kegiatan apresiasi sosiologis sebuah novel;
- b) bagi peneliti selain menambah pengetahuan dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra juga dapat memberikan kepuasan batin;
- c) bagi mahasiswa calon guru dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengajaran sastra ditingkat SLTP maupun SMU; dan
- d) bagi pengembangan ilmu sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian tambahan pengetahuan dan menentukan kategori jenis karya tertentu.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu ke dalam bidang sastra, menambah pengetahuan langsung kepada peneliti dan memberikan ketrampilan untuk meningkatkan kegiatan apresiasi;

b) Bagi mahasiswa calon guru bidang study Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra; dan

c) Bagi dosen mata kuliah apresiasi sastra indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik terutama tentang aspek-aspek sosiologis sebuah novel.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel perlu diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, sedangkan variabel yang akan didefinisikan adalah aspek sosiologis yaitu aspek kemasyarakatan berupa struktur sosial, proses sosial, problem sosial dan termasuk perubahan-perubahan sosial. Hal ini dijelaskan dalam Sockanto (1990:21) sebagai berikut.

- 1) Struktur sosial yaitu keterkaitan antara unsur-unsur sosial yang pokok berupa norma sosial, lembaga sosial, dan lapisan sosial.
- 2) Proses Sosial yaitu cara-cara berhubungan apabila orang perorang dan kelompok manusia saling bertemu menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut untuk menjalin apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan berubahnya cara-cara hidup yang telah ada.
- 3) Perubahan sosial yaitu segala perubahan-perubahan lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial.
- 4) Problem sosial yaitu ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam masyarakat yang menghambat terpenuhinya keinginan kelompok sosial sehingga terjadi perenggangan hubungan sosial atau terjadi kepincangan sosial.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas masalah pengertian aspek sosiologis yang mencakup struktur sosial, proses sosial, problem sosial dan perubahan sosial.

2.1 Pengertian Aspek Sosiologis

Karya sastra merupakan imajinasi pengarang, berarti dunia dalam karya sastra bukanlah dunia yang sesungguhnya. Dunia rekaan yang disajikan pengarang merupakan refleksi dari realitas sosial. Hal ini seperti diungkapkan Damono (1984:1) bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan adalah sesuatu kenyataan sosial. Kenyataan sosial terdiri dari beberapa aspek, begitu juga gambaran kehidupan di dalam karya sastra. Aspek-aspek sosial tersebut dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial dan untuk menggalinya dibutuhkan ilmu sosiologi sebagai ilmu bantu. Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto,1990:16) menyatakan bahwa sosiologi merupakan aspek kemasyarakatan yang berupa struktur sosial, proses sosial, problem sosial dan perubahan sosial. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar aspek sosiologis dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis.

2.1.1 Struktur Sosial

Masyarakat hidup dalam struktur tertentu. Raimond (dalam Soleman,1984:47) mengatakan bahwa struktur sosial adalah suatu pergaulan hidup manusia yang meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga yang turut andil di dalamnya.

Struktur sosial merupakan aspek sosial yang bersifat statis. Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto,1987:16) menyatakan bahwa struktur sosial adalah keterkaitan antar unsur-unsur sosial yang pokok yaitu norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial dan lapisan sosial.

Dari unsur-unsur sosial yang pokok yang dikemukakan oleh Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto,1987:16) tersebut penulis berusaha menjabarkan dengan menggunakan pendapat-pendapat tokoh-tokoh seperti yang tercantum dibawah ini.

1) Norma Sosial

Norma sosial menurut Bouman (1976:47) adalah suatu peraturan umum tentang kelakuan dan perbuatan yang berfungsi sebagai pembatas kebebasan manusia. Norma sosial ditandai dengan adanya pengakuan yang merata dari masyarakat. Menurut Durkheim (dalam Berry,1983:47) menyatakan norma sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu. Norma tersebut dimaksudkan sebagai pembatas dan pengendali tindakan mereka. Lebih jauh Summer (dalam Berry, 1983:55) menyatakan bahwa norma sosial adalah ukuran tingkah laku yang diharapkan oleh anggota masyarakat. Individu yang tidak memenuhi norma di kenai sanksi sosial berupa tekanan-tekanan sosial dalam interaksi sosial sehari-hari.

Tolok ukur dari norma sosial adalah ketaatan individu dalam suatu masyarakat untuk mentaati norma-norma sosial, apabila dia melakukan pelanggaran berarti dia tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Dia akan mendapatkan sanksi berupa pengasingan hubungan sosial oleh pemangku norma tersebut. Sebaliknya, individu yang mentaati norma sosial, dia akan disenangi oleh masyarakat.

Novel "Tanah Gersang" menampilkan norma sosial dengan menghadirkan sikap dan tanggapan tokoh-tokohnya terhadap peristiwa-peristiwa serta konflik-konflik yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat serta yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pelanggaran terhadap norma-norma tampak justru ketika terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma seperti norma keluarga, norma hukum, norma seksual.

(a) Norma Keluarga

Keluarga merupakan suatu instansi terkecil dalam suatu masyarakat, di dalam keluarga ada ayah, ibu dan juga anak-anak yang masing-masing diharapkan dapat memerankan fungsinya masing-masing dengan baik, seorang ayah yang ideal adalah seorang pemimpin keluarga yang dapat mengendalikannya

sekaligus sebagai pencari nafkah. Seorang ibu yang ideal adalah seorang pendamping setia suami, pengurus keluarga dan pendidik anak sedangkan anak-anak yang baik adalah anak-anak yang mau menurut kepada keinginan baik kedua orang tuanya.

(b) **Norma Hukum**

Hukum merupakan suatu aturan yang dibuat untuk ditaati bersama, apabila seseorang melanggar maka dia akan mendapatkan sanksi.

(c) **Norma Seksual**

Masyarakat kita mempertahankan norma bahwa kehidupan seksual hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang telah menikah secara sah.

2) **Lembaga Sosial**

Kebutuhan manusia pada dasarnya bermacam-macam sehingga menimbulkan berbagai instansi atau lembaga sosial dalam masyarakat. Kuantitas lembaga-lembaga sosial sering terjadi berdasarkan tingkat besar kecilnya kebutuhan manusia.

Setiap masyarakat membutuhkan lembaga sosial. Horton dan Hunt (1991: 244) menyatakan bahwa lembaga sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan yang oleh masyarakat dipandang penting dan secara formal merupakan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Lembaga sosial menurut Soemardjan dan Soemardi (1964:62) adalah semua norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat, sedangkan Koentjoroningrat (dalam Soekanto,1987:177) berpendapat bahwa lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktifitas untuk memenuhi hidup masyarakat. Bentuk-bentuk aturan inilah yang disebut instansi atau lembaga. Bertolak dari pendapat tersebut di atas maka lembaga sosial dapat diartikan suatu instansi yang mengatur norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat, agar individu dapat menjalankan norma yang menjadi harapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama. Lembaga-

lembaga sosial yang terdapat di dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis ini antara lain adalah lembaga keluarga dan lembaga hukum.

(a) Lembaga Keluarga

Keluarga merupakan struktur sosial yang di antara anggota-anggota saling berhubungan erat. Anggota keluarga menempatkan salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin dan penanggungjawab utama kesejahteraan keluarga. Lembaga keluarga yang ditampilkan dalam novel "Tanah Gersang" merupakan sebuah keluarga yang tidak harmonis yaitu keluarga Jani.

(b) Lembaga Hukum

Lembaga hukum merupakan suatu instansi yang saling mendukung untuk menegakkan hukum yang berperan di dalamnya dapat berupa lembaga kepolisian, lembaga pengadilan, agama atau juga lembaga pemerintah.

3) Kelompok Sosial

Hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain serta hidup bersama dan saling membutuhkan membentuk kelompok-kelompok sosial tertentu. Sifat alamiah yang dimiliki oleh manusia yaitu unsur ingin bergabung dengan manusia yang lain.

Kelompok sosial menurut Soekanto (1987:103) adalah kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama dan timbul karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk tolong menolong.

4) Lapisan Sosial

Masyarakat berada pada suatu kedudukan atau lapisan-lapisan tertentu, baik pada masa lampau maupun pada masa sekarang. Lapisan-lapisan tersebut terbentuk secara alamiah maupun terbentuk secara sengaja. Filosof Aristoteles (dalam Soekanto, 1990:251) menyatakan bahwa dalam suatu negara kita terdapat tiga unsur yaitu yang kaya-akali, yang meluar, dan yang berada di tengah-tengahnya.

Secara alamiah dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan sosial. Sorokin (dalam Soekanto, 1990:252) menyatakan bahwa "social stratification" adalah perbedaan masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkies).

Soekanto (1990:282) membedakan lapisan sosial menjadi tiga yaitu lapisan atas (upper class), lapisan menengah (middle class), lapisan bawah (lower class). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Buchori dan Budiharga (dalam Soleman, 1990:99) bahwa lapisan sosial meliputi :

- (a) lapisan atas yang meliputi golongan pejabat dan kelompok profesional;
- (b) lapisan menengah yang meliputi golongan alim ulama, golongan pegawai, pedagang, dan
- (c) lapisan bawah seperti golongan buruh.

2.1.2 Proses Sosial

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan apabila orang perorangan dan kelompok manusia saling bertemu menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau terjalin apabila ada perubahan yang menyebabkan berubahnya cara hidup yang telah ada. Bentuk interaksi sosial menurut Soemardjan dan Soemardi (1990:177) terdiri atas tiga bagian yaitu:

- (a) kerjasama

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bila mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan cukup mempunyai pengetahuan dan pengendalian terhadap diri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang bermanfaat (Coley, dalam Soekanto, 1993:80)

- (b) persaingan

Persaingan adalah usaha seseorang individu atau kelompok guna mencapai tujuan. Persaingan adalah suatu perjuangan dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan ciri ada perjuangan menyingkirkan pihak lawan yang

dilakukan dengan cara damai, artinya selalu menjunjung tinggi batas-batas yang harus ditaati (Boeman, dalam Soleman, 1990:121).

(c) pertikaian

Pertikaian atau pertentangan timbul karena adanya ketidakserasian di antara kepentingan-kepentingan dari pihak yang melakukan interaksi, sehingga untuk mencapai kehendak yang dikehendaki dilakukan dengan cara menyingkirkan pihak yang menjadi penghalangnya. Dalam pertikaian terdapat usaha menjatuhkan lawan dengan cara kekerasan (Soleman, 1990:122).

Pertikaian atau pertentangan adalah suatu proses sosial yang ditandai orang perorangan atau kelompok manusia untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 1990:107). Pribadi atau kelompok menyadari adanya perbedaan. Perbedaan tersebut dapat lebih dalam sehingga terjadi pertikaian (konflik). Perasaan yang berwujud amarah dan rasa benci mendorong pertikaian yang melukai, menyerang, menekan dan menghancurkan pihak-pihak yang menjadi lawan dalam usaha mencapai tujuannya.

2.1.3 Perubahan Sosial

Perubahan dalam masyarakat merupakan poses yang terus menerus dihadapi oleh masyarakat, sekalipun antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 1990:337) mengatakan perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistim sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, pola-pola tingkah laku di antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat.

Wujud perubahan sosial oleh Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 1990:349) dibagi menjadi dua, yaitu perubahan yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Perubahan

sosial yang tidak dikehendaki atau tanpa dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan dalam masyarakat.

2.1.4 Problem Sosial

Tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sosial di luar atau melawan kaidah-kaidah sosial yang berlaku di dalam masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya problem sosial. (Gillin dalam Soekanto,1990:399) mengemukakan bahwa problem sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam masyarakat yang menghambat terpenuhinya keinginan kelompok sosial sehingga terjadi perenggangan hubungan sosial atau terjadinya kepincangan sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat dimungkinkan timbulnya problem sosial. Problem sosial tersebut harus diatasi atau dikurangi. Problem sosial terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai sosial dengan tindakan sosial atau adanya kepincangan antara harapan dengan kenyataan pergaulan hidup (Merton dan Nesbet, dalam Soekanto,1990:397).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong 1994:3). Berpijak pada metode deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang objektif tentang aspek sosiologis yang ada di dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sasaran penelitian ini adalah aspek sosiologis yang terdapat dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1990:131) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Pendapat tersebut didukung oleh Nawawi (1991:133) yang mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dalam mengumpulkan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) membaca karya sastra yang dikaji, yaitu novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis;
- 2) mengidentifikasikan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian;
- 3) mengidentifikasikan pernyataan-pernyataan dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis dengan menggunakan instrumen pemandu analisis.

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Teknik penentuan korpus menguraikan tentang cara menentukan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Penentuan korpus penelitian ini dilakukan terhadap novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis yang mengandung pernyataan adanya aspek sosiologis.

Dalam penentuan korpus peneliti menggunakan *sampling* teoritis. Menurut Glasser dan Straus (tanpa tahun:80) menyatakan *sampling* teoritis adalah proses pengumpulan data guna merumuskan teori, mengumpulkan, mencatat (*coding*) dan menganalisis data serta menentukan data yang perlu dikumpulkan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) seleksi data sampai pada unit yang terkecil;
- (b) seleksi sampel sampai pada titik jenuh sehingga informasi yang dijangkau dapat tuntas;
- (c) seleksi data sampai pada variasi maksimum.

Sampel jenuh informasi adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan berulang-ulang sehingga informasi dapat dijangkau sampai tuntas, oleh karena itu dikatakan informasinya sudah sampai pada titik jenuh dan jika dilanjutkan akan diperoleh informasi yang sama.

Sampel variasi maksimum adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara melacak sejumlah variasi data atau informasi yang ada sampai pada unit variasi yang terkecil dan maksimum.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif interpretatif. Atmazaky (1994:23) menyatakan bahwa teknik deskriptif interpretatif yaitu menggambarkan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat terhadap karya sastra. Sesuai dengan pendapat Atmazaky, dideskriptifkan tentang struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial dan problem sosial.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi;
- 2) Klasifikasi;
- 3) Interpretasi; dan
- 4) Kesimpulan.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah kerja penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pemandu analisis data, sebagai alat untuk menganalisis data. Instrumen analisis data yang dimaksud adalah berbentuk tabel. Ada empat tabel yang digunakan, yaitu:

- 1) tabel 1 struktur sosial
- 2) tabel 2 proses sosial
- 3) tabel 3 perubahan sosial
- 4) tabel 4 problem sosial

Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a) Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) pemilihan judul penelitian, 2) konsultasi judul penelitian, 3) pengadaan studi kepustakaan 4) penyusunan rancangan penelitian, dan 5) seminar rancangan penelitian.

Pemilihan judul penelitian dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan judul yang akan dikaji. Konsultasi matriks penelitian dimaksudkan untuk mengetahui gambaran-gambaran yang akan dijadikan patokan dalam penelitian. Pengadaan studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian. Penyusunan rancangan penelitian dilakukan untuk membuat pedoman dalam melaksanakan seluruh kajian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan terakhir tahap persiapan adalah seminar proposal skripsi.

b) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk melacak sumber-sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pengolahan data dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi. Kegiatan akhir adalah menarik kesimpulan hasil penelitian.

c) Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) penyusunan laporan penelitian, 2) perbaikan laporan penelitian, dan 3) penggandaan laporan penelitian.

Penyusunan konsep laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dengan jelas hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Revisi penelitian dimaksudkan guna mengadakan perbaikan laporan penelitian yang sudah disetujui. Penggandaan laporan penelitian dimaksudkan untuk menyebarkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek sosiologis dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis adalah sebagai berikut.

- 1) Struktur sosial dalam novel "Tanah Gersang" banyak menampilkan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, unsur sosial yang ditampilkan meliputi norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial dan lapisan sosial. Norma sosial yang ditampilkan dalam novel "Tanah Gersang" adalah pelanggaran-pelanggaran norma oleh tokoh-tokohnya. Norma sosial ini meliputi norma keluarga, norma seksual, norma hukum. Norma keluarga dalam novel menampilkan pelanggaran yaitu seorang ayah yang hanya melimpahkan kasih sayang dengan pemberian materi, ibu yang kecewa dan melampiaskan kekesalannya pada anak-anaknya. Norma seksual menghadirkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Joni dengan Siti Rafiah, Joni dengan Lisa dan Joni dengan Dewi. Lembaga sosial meliputi lembaga keluarga dan lembaga hukum. Lembaga keluarga menampilkan keluarga yang tidak harmonis yaitu keluarga Joni dan lembaga hukum yang merupakan lembaga yang berupaya untuk menegakkan hukum dari pelanggaran-pelanggaran norma. Kelompok sosial hadir karena adanya kesatuan-kesatuan yang hidup bersama. Lapisan sosial dalam novel terdapat tiga lapisan yang membedakan status sosial para tokoh dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis.
- 2) Proses sosial dalam novel "Tanah Gersang" cenderung menampilkan suatu konflik di dalam masyarakat. Kerja sama dilakukan dalam hal kerjasama untuk merampok di sebuah toko emas dan membunuh, hal ini dilakukan antara Joni, Yusuf dan Sukandar. Persaingan dalam novel terjadi dalam persaingan untuk merebut calon bintang film antara Lisa dengan teman-temannya dan pertikaian dilakukan oleh komplotan Joni dengan merampok dan membunuh.

- 3) Perubahan sosial dalam novel "Tanah Gersang" menampilkan suatu kondisi perubahan masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan status sosial dalam masyarakat.
- 4) Problem sosial dalam novel "Tanah Gersang" menggambarkan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam bermasyarakat yang dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran dalam sosial masyarakat misalnya dalam pelanggaran norma hukum dan norma keluarga.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi dosen mata kuliah Apresiasi Sastra hendaknya hasil penelitian ini untuk menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologis sebuah novel.
- 2) Bagi peneliti selain menambah pengetahuan dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra hendaknya juga di gunakan untuk mengaplikasikan ilmu ke dalam bidang sastra dan untuk meningkatkan ketrampilan apresiasi sastra yang sejenis dalam kajian yang lebih luas.
- 3) Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan bahwa dalam cerita sebuah novel terdapat kebaikan dan keburukan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan pengajaran sastra di bidang apresiasi sebuah novel maka pesan yang diambil dalam novel adalah yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk karena akan berakibat mendapat sanksi dari pemangku adat, untuk itu seorang guru harus menjelaskan makna yang tersirat dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaky. 1994. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa
- Berry, D. 1983. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Terjemahan Paulus Wirotomo. Jakarta: CV. Rajawali
- Bouman, P.J. 1976. *Sosiologi, Pengertian dan Masalah*. Terjemahan Sugito-Suyitno. Yogyakarta: Yayasan Kanisus
- Damono, S.J. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Yayasan Penerbit
- Esten, M. 1987. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa
- Glaser, B dan A. L. Strauss. (Tanpa Tahun). *Penemuan Teori Grounded. Beberapa Strategi Penelitian Kualitatif*. Alih Bahasa Abd. Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsuddin. Surabaya: Usaha Nasional
- Horton, P dan C.L. Hunt. 1989. *Sosiologi Jilid II*. Alih bahasa Aminuddin Ram dan Tita Sobar. Jakarta: Erlangga
- Jakob, S. 1982. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Moleong, L.J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Pradopo, R.J. 1988. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Lukman
- Rouchek, J dan R.L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara
- Soemardjan, S dan S. Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi
- Soekanto, S. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- , 1990. *Sastra; Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Yayasan Indonesia

-----, 1993. *Sosiologi, Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Jaya

Wellek, R dan A. Werren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia

Yudiono. 1984. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa



Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Jenis Penelitian	Sumber data	Metode Penelitian
Aspek Sosiologis dalam Novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis	1. Bagaimanakah struktur sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis. 2. Bagaimanakah proses sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis 3. Bagaimanakah perubahan sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis. 4. Bagaimanakah problem sosial dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis	Penelitian Kualitatif	Data diperoleh dari teks yaitu novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis.	Metode deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi Analisis data : teknik deskriptif interpretatif

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

Tabel 1. Struktur Sosial

Struktur Sosial (SS)	Deskripsi Data	Nomer Data
1. Norma Sosial		SSNS 1
1.1 Norma Keluarga		NSNK 1
1.2 Norma Seksual		NSNS 1
1.3 Norma Hukum		NSNH 1
2. Lembaga Sosial		SSLS 2
2.1 Lembaga keluarga		LSLK 1
2.2 Lembaga hukum		LSLH 1
3. Kelompok Sosial		SSKS 3
4. Lapisan sosial		SSLS 4
4.1 Lapisan atas		LSLA 1
4.2 Lapisan menengah		LSLT 1
4.3 Lapisan bawah		LSLB 1

Tabel 2. Proses Sosial

Proses Sosial (PS)	Deskripsi Data	Nomer Data
1. Kerja sama		PSK 1
2. Persaingan		PSPs 2
3. Pertikaian		PSPT 3

Tabel 3. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial (PS)	Deskripsi Data	Nomer Data
1. Perubahan sosial		BS 1

Tabel 4. Problem Sosial

Problem Sosial (PS)	Deskripsi Data	Nomer Data
1. Problem Sosial		PbS 1

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Tri Susana
Niau / Jurusan / Angkatan : 99 / PBS- / 94
Judul Skripsi : ASPEK SOSIOLOGIS DALAM NOVEL "TAMAH-
BER-SAMA" KARYA MOCHTAER LUBIS
Pembimbing I : Dra. Gerda EVERS
Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Sabtu, 6 Feb. 1999	Judul	
2.	Selasa, 9 Feb 1999	Matrik	
3.	Sabtu, 20 Feb. 1999	Proposal, revisi	
4.	Senin, 19 April 1999	Bab I, II, III	
5.	Selasa, 4 Mei 1999	Revisi, Bab IV, V	
6.	Rabu, 12 Mei 1999	Revisi bab IV, V	
7.	Rabu, 3 Juni 1999	Keseluruhan	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dihadap dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Tri Susana
Nim / Jurusan / Angkatan : 0402100010 / PPS / 09
Judul Skripsi : ASPEK SOTIOLOGIS BUDAYA NOVEL "TANAH-
GERANG" KARYA MÖCHTER LUBIS

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : DR. SUFATMAN M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 3 Feb. 1999	Judul	
2.	Selasa, 19 Feb. 1999	Matrik	
3.	Sabtu, 20 Feb. 1999	Proposal, Revisi	
4.	Senin, 19 April 1999	Bab I, II, III	
5.	Selasa, 4 Mei 1999	Revisi, Bab IV, V	
6.	Rabu, 12 Mei 1999	Revisi bab VI, VII	
7.	Selasa, 1 Juni 1999	Keseluruhan	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI

BIODATA PENGARANG

MOCHTAR LUBIS, pengarang ternama ini dilahirkan tanggal 7 Maret 1922 di Padang. Sejak jaman Jepang ia telah aktif dalam lapangan penerangan. Ia turut mendirikan Kantor Berita "Antara", kemudian mendirikan dan memimpin harian *Indonesia Raya* yang telah ditarang terbit. Ia mendirikan majalah sastra *Horison* bersama-sama kawannya. Pada waktu itu pemerintahan rezim Sukarno, ia dijebloskan ke dalam penjara hampir sembilan tahun lamanya dan baru dibebaskan pada tahun 1966.

Selain sebagai wartawan ia dikenal sebagai sastrawan. Cerita-cerita pendeknya dikumpulkan dalam buku *Si Janal* (1950) dan *Perempuan* (1956). Sedangkan romannya yang telah terbit: *Tidak Ada Esok* (1950), *Jalan Tak Ada Ujung* (1952) yang mendapat hadiah sastra dari BMKN, *Senja Di Jakarta* yang mula-mula terbit dalam bahasa Melayu tahun 1964. Selain itu romannya yang mendapat sambutan luas dengan judul *Harimau! Harimau!* (Pustaka Jaya, 1975) telah mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama sebagai buku terbaik tahun 1975. Sedangkan *Maut dan Cinta* (Pustaka Jaya, 1971) mendapat hadiah Yayasan Jaya Raya. Mendapat Hadiah Sastra Chairil Anwar tahun 1992 dari Dewan Kesenian Jakarta.

Kadang-kadang ia pun menulis esai dengan nama samaran Savitri dan juga menterjemahkan beberapa karya sastra asing seperti *Tiga Cerita Dari Negeri Dollar* (1950), *Kisah-Kisah Dari Eropa* (1952).

Pada tahun 1950 ia mendapat hadiah atas laporannya tentang *Perang Korea* dan tahun 1966 mendapat hadiah Magsaysay untuk karya-karya jurnalistik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Tri Susana
2. Tempat/tanggal lahir : Blitar, 25 Agustus 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Winarno
5. Nama Ibu : Sukarsih
6. Alamat a. Asal : Jatitengah, Wlingi, Blitar
 b. di Jember : Jl. Kalimantan X/11 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Jatitengah I	Jatitengah	1989
2	SMP Negeri I	Wlingi	1991
3	SMEA "Pemuda"	Kesamben	1994

C. KEGIATAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1	PMR SMP Negeri I	SMP I Wlingi	1990
2	Pramuka	SMEA Kesamben	1993